

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMASARAN HASIL KELAPA PETANI DESA SUNGAI ARA KECAMATAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

¹Amaruddin, ²Aidil muhammad rizki, ³Syarifa aini, ⁴Putri adinda pratiwi, ⁵Herfianzi saputra, ⁶Ahmad faisal

¹³Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri

²Program Studi Penjaskesrek, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Indragiri

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

⁵⁶Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

Email: amaruddin@gmail.com

ABSTRAK

Secara administratif desa sungai ara termasuk dalam wilayah kecamatan kempas kabupaten Indragiri hilir provinsi riau, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi berkembang didukung oleh infrastruktur. Desa sungai ara dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dengan perkebunan yang dilairi oleh anak parit yang dibuat oleh masyarakat setempat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemasaran Hasil Kelapa Petani Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir dan bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemasaran Hasil Kelapa Petani Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Memberikan edukasi atau alternatif kepada Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemasaran Hasil Kelapa Petani Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa memberikan pemahaman tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemasaran Hasil Kelapa Petani Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir masih kurang sehingga masyarakat hanya menjual pinang mereka di pengepul dan tidak adanya perkembangan lainnya dengan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penjualan kelapa tersebut. Dalam diskusi peneliti memberikan gagasan dan pendapat mengenai bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemasaran Hasil Kelapa Petani Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun materi diskusi yang dibahas antara lain, Menyampaikan apa yang dimaksud dengan Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemasaran Hasil Kelapa Petani Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Dan menjelaskan bagaimana seharusnya Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemasaran Hasil Kelapa Petani Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata Kunci: Bumdes, Pemasaran, Desa Sungai Ara

ABSTRACT

Administratively, Sungai Ara village is included in the Kempas sub-district, Indragiri regency, Riau province, is one of the villages that has the potential for a developing economy supported by infrastructure. In general, Sungai Ara village is seen as a lowland area with plantations watered by ditches made by the local community. The problem in this study is what is the role of Village-Owned Enterprises (Bumdes) in Marketing Coconut Products from Farmers in Sungai Ara Village, Kempas District, Indragiri Hilir Regency and what are the inhibiting factors and supporting factors of the Role of Village-Owned Enterprises (Bumdes) in Marketing Coconut Products from Farmers in Sungai Ara Village Kempas District, Indragiri Hilir Regency. Providing education or alternatives to the Role of Village-Owned Enterprises (Bumdes) in Marketing Coconut Products for Farmers in Sungai Ara Village,

Amaruddin dkk, Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemasaran Hasil Kelapa Petani Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

Kempas District, Indragiri Hilir Regency. From the results of these interviews it can be seen that providing an understanding of the Role of Village-Owned Enterprises (Bumdes) in Marketing Coconut Products for Farmers in Sungai Ara Village, Kempas District, Indragiri Hilir Regency is still lacking so that people only sell their areca nut to collectors and there are no other developments by getting good results. better in selling the coconut. In the discussion, the researchers provided ideas and opinions regarding the role of Village-Owned Enterprises (Bumdes) in marketing coconut products from farmers in Sungai Ara Village, Kempas District, Indragiri Hilir Regency. The discussion material discussed included, Conveying what is meant by the Role of Village-Owned Enterprises (Bumdes) in Marketing Coconut Products from Farmers in Sungai Ara Village, Kempas District, Indragiri Hilir Regency. And explained how the Role of Village-Owned Enterprises (Bumdes) should be in Marketing Coconut Products from Farmers in Sungai Ara Village, Kempas District, Indragiri Hilir Regency.

Keywords: Bumdes, Marketing, Sungai Ara Village

PENDAHULUAN

Bumdes ini merupakan salah satu lembaga perdagangan dan jasa yang modal awalnya berada dibawah bimbingan Desa. Menurut Budiono (2015) guna mendorong ekonomi desa, pemerintah melakukan upaya dengan memberi kewenangan kepada desa untuk mengelola desanya sendiri utamanya pada kelembagaan ekonomi salah satunya dengan adanya Badan Usaha Milik Desa(Bumdes). Bachrein (2010) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi pedesaan sering dianggap lambat jika dibandingkan terhadap pembangkitan ekonomi perkotaan. Dalam peningkatan ini perlu dua pendekatan yang dilakukan, yaitu: a) melaksanakan perubahan dan pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan dalam kebutuhan masyarakat, dan b) rencana pembangunan yang telah disusun akan dilaksanakan oleh kemampuan politik, kemampuan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Menurut Ansari (2016) mendorong pergerakan ekonomi desa merupakan salah satu cara yang dilakukan melalui kewirausahaan desa yang merupakan cara dalam pembangunan dan pertumbuhan untuk kesejahteraan. Prabowo (2014) menjelaskan bahwa dengan penerbitan UU Nomor 6 Tahun 2014 dan penerbitan PP Nomor 47 Tahun 2015 menuntut Bumdes diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan suatu perekonomian desa demi menciptakan desa yang mandiri dan otonom di dalam mengelola sumber daya. Dalam hal ini permasalahan Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemasaran Hasil Kelapa Petani Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir masih dalam tahap pengenalan kepada masyarakat di karenakan jika di lihat beberapa aspek bahan pokok ada 2 beberapa yang memang bisa di jadikan sesuatu yang memiliki daya jual yang tinggi oleh masyarakat Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif kualitatif dimana peneliti melakukan observasi, wawancara dan diskusi secara langsung di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas selama melaksanakan KKN Tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemasaran

Definisi marketing atau pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempromosikan suatu produk atau layanan yang mereka punya. Pemasaran ini mencakup pengiklanan, penjualan, dan pengiriman produk ke konsumen atau perusahaan lain. Dalam melakukan promosi, mereka akan menargetkan orang-orang yang sesuai dengan produk yang dipasarkan. Biasanya mereka juga melibatkan selebriti, selebgram atau siapapun yang

memiliki kepopuleran untuk mendongkrak produk tersebut. Tak hanya itu, dalam pemasaran, bagian yang memiliki tugas ini akan membuat kemasan 3 atau desain yang menarik pada iklan sehingga akan banyak orang yang tertarik. Selain itu, dengan adanya pemasaran juga sangat membantu para konsumen. Jadi mereka akan lebih mudah menemukan produk yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Ketika pemasaran sesuai dengan targetnya, perusahaan akan mendapatkan banyak pembeli dan keuntungan bisa didapatkan.

2. Pemulihan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan dalam perekonomian, dimana produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai produk domestik bruto (PDB). Nilai PDB ini digunakan dalam mengukur persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perubahan nilai PDB akan menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Selain PDB dalam suatu negara juga dikenal PNB (Produk Nasional Bruto) dan PDB per kapita. PDB per kapita dapat diartikan sebagai pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu (umumnya satu tahun) (Boediono, 1981). Terdapat tiga aspek yang perlu di perhatikan dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu aspek proses, output per kapita dan aspek jangka panjang dan jangka pendek. Aspek proses diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi itu sebagai proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Aspek yang kedua yaitu aspek output per kapita, dalam aspek ini ada dua sisi yang perlu di perhatikan yaitu, sisi output total (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Aspek yang ketiga yaitu perspektif waktu jangka panjang. Kenaikan output per kapita 4 selama satu atau dua tahun, yang kemudian diikuti dengan penurunan output per kapita bukan pertumbuhan ekonomi (Boediono, 1981:1).

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu period ke periode lain, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah pengalaman kerja (Sadono Sukirno, 2001: 10).

3. Covid-19

Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang menular disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-Covid) Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada tahun 2019 di Wuhan, ibukota Hubei, China, dan sejak itu menyebar secara global keseluruh Negara dibelahan dunia, termasuk indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Gejala umum covid-19 yaitu demam dengan suhu 38, batuk-batuk, sesak napas yang beroperasi selama 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Saat ini infeksi penyebaran virus covid-19 belum masih dalam proses pengobatan berupa suntik vaksin dan beberapa upaya lainnya. Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meredakan dan mengantisipasi penyebaran covid-19 berdasarkan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui tim gugus tugas. yakni:

- a. Menerapkan physical distancing, menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan tidak keluar rumah untuk membuat perkumpulan yang berpotensi keramaian.

- b. Wajib menggunakan masker saat keluar rumah dan beraktivitas di tempat umum atau keramaian.
- c. Rutin mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun (hand sanitizer) yang mengandung alkohol terutama setelah beraktivitas diluar rumah.
- d. Jangan menyentuh mata mulut dan hidung sebelum mencuci tangan.
- e. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola-pola hidup sehat
- f. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan termasuk kebersihan rumah.
- g. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk dan bersin, kemudian buang tisu ketempat sampah.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat beberapa pokok persoalan sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Pengembangan Sda Dalam Peningkatan Percepatan Pemulihan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas?
2. Bagaimana Faktor penghambat dan faktor pendukung Analisis Pengembangan Sda Dalam Peningkatan Percepatan Pemulihan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas?

1. Sumber Daya

Sumber daya adalah sesuatu yang memiliki nilai guna. Sumber Daya Alam (SDA) adalah keseluruhan faktor fisik, kimia, biologi dan sosial yang membentuk lingkungan sekitar kita. Hunker dkk menyatakan bahwa sumber daya alam adalah semua yang berasal dari bumi, biosfer, dan atmosfer, yang keberadaannya tergantung pada aktivitas manusia. Semuabagian lingkungan alam kita (biji-bijian, pepohonan, tanah, air, udara, matahari, sungai) adalah sumber daya alam. SDA adalah unsur-unsur yang terdiri dari SDA nabati (tumbuhan) dan SDA hewani (satwa) dengan unsur non hayati disekitarnya yang secara keseluruhan membentuk ekosistem. SDA memiliki peranan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Secara yuridis, pengertian SDA termuat dalam Pasal 1 ayat 9 UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ialah SDA adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem

2. Pemulihan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan dalam perekonomian, dimana produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai produk domestik bruto (PDB). Nilai PDB ini digunakan dalam mengukur persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perubahan nilai PDB akan menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Selain PDB dalam suatu negara juga dikenal PNB (Produk Nasional Bruto) dan PDB per kapita. PDB per kapita dapat diartikan sebagai pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu (umumnya satu tahun) (Boediono, 1981).

Terdapat tiga aspek yang perlu di perhatikan, yaitu aspek proses, output per kapita dan aspek jangka panjang dan jangka pendek. Aspek proses diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi itu sebagai proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Aspek yang kedua yaitu aspek output per kapita, dalam aspek ini ada dua sisi yang perlu di perhatikan yaitu, sisi output total (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Aspek yang ketiga yaitu perspektif waktu jangka

panjang. Kenaikan output per kapita selama satu atau dua tahun, yang kemudian diikuti dengan penurunan output per kapita bukan pertumbuhan ekonomi (Boediono, 1981: 1).

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu period ke periode lain, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah pengalaman kerja (Sadono Sukirno, 2001: 10).

3. Covid-19

Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang menular disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-Covid) Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada tahun 2019 di Wuhan, ibukota Hubei, China, dan sejak itu menyebar secara global keseluruh Negara dibelahan dunia, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Gejala umum covid-19 yaitu demam dengan suhu 38, batuk-batuk, sesak napas yang beroperasi selama 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Saat ini infeksi penyebaran virus covid-19 belum masih dalam proses pengobatan berupa suntik vaksin dan beberapa upaya lainnya. Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meredakan dan mengantisipasi penyebaran covid-19 berdasarkan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui tim gugus tugas. yakni:

- a) Menerapkan physical distancing, menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan tidak keluar rumah untuk membuat perkumpulan yang berpotensi keramaian.
- b) Wajib menggunakan masker saat keluar rumah dan beraktivitas di tempat umum atau keramaian.
- c) Rutin mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun (hand sanitizer) yang mengandung alkohol terutama setelah beraktivitas diluar rumah.
- d) Jangan menyentuh mata mulut dan hidung sebelum mencuci tangan.
- e) Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola-pola hidup sehat
- f) Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan termasuk kebersihan rumah.
- g) Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk dan bersin, kemudian buang tisu ketempat sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Dalam hal pemberdayaan para petani kelapa masih kurang memahami bumdes dalam hal pemasaran kelapa yang di lakukan oleh bumdes desa sungai ara kecamatan kempas sehingga bumdes masih belum melaksanakan beberapa kegiatan pemasaran oleh bumdes.
- b. Faktor pendukung dalam Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemasaran Hasil Kelapa Petani Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir adalah adanya antusia para pengurus bumdes dalam hal bagaimana berdiskusi untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga para peneliti mudah membuat kegiatan dalam melakukan sosialisasi dan sharing terhadap bagaimana pemasaran di lakukan. dan faktor penghambat Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemasaran Hasil Kelapa Petani Desa Sungai Ara Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir adalah masih kurangnya sosialisasi kepada bumdes yang di lakukan oleh 6 pihak terkait sehingga masih kurangnya pengetahuan dan pemahasan para pengurus bumdes dalam hal pemasaran, selanjutnya yaitu masih adanya

beberapa pengurus bumdes yang sibuk ke hal lainnya sehingga terkadang kepengurusan tidak berjalan dengan baik.

Selain itu baik pemerintah desa atau kabupaten terus menambahkan sosialisasi kepada pihak bumdes dalam hal bagaimana melakukan pemasaran produk, dan juga di sampaikan kepada pihak bumdes yang ada di desa sungai ara kecamatan kempas untuk melakukan kegiatan pemasaran dengan membuat pemasaran dengan secara online atau dengan memanfaatkan media social sebagai bahann pemasaran sehingga masyarakat dapat membuat kegiatan tersesbut dengan baik.

REFERENSI

- [1] Anugrah. (2011). Varietas Unggul Buah Kelapa, Sinar Media Jakarta.
- [2] Arifin, HS., Munandar, A., Mugnisjah, WQ., Budiarti, T., Arifin, NHS., Pramukanto, P., (2007). Homestead Plot Survey on Java. Research Report. Department of Landscape Architecture & Rural Development Institute (RDI) Seattle-USA.
- [3] Ashari., Saptana., Purwanti, TB. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 30 (1). 13-30.
- [4] Basrowi., Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan.
- [5] Prayitno, H., Arsyad, L (2014). Petani dan Perubahan Sosial, Penerbit Pradnya Paramita Jakarta.
- [6] Iham. (2007). Peluang Sektor Pertanian, Penerbit Usaha Nasional Jakarta.
- [7] Mosher, AT. (1997). Pembangunan Pertanian, Penerbit Sinar Media Jakarta.
- [8] Richard. (2004). Usaha Tani, PT Pembangunan Nasional.
- [9] Rodjak. (2006). Usaha bercocok Tanam Petani, BPFE Yokyakarta.
- [10] Sayogyo. (2002). Sosiologi Pedesaan Penerbit Usaha Pembangunan Nasional.
- [11] Budi, S. (2008). Program Keluarga menuju Keluarga Sejahtera, PT Gramedia Jakarta.
- [12] Soetarto. (2007). Tanah sebagai fungsi sosial bagi Petani, Penerbit Sinar Media Jakarta.